

Peningkatan Kepemimpinan Karang Taruna Jaya Kampung Pasir Banen, Desa Mekarjaya, Kabupaten Cianjur

Wakhid Lukas Septiono¹, Muhammad Agus Salim², Naning Oktaviana³, Rini Suryani⁴, Sarwani⁵,
Umi Rusilowati⁶, Yayan Sudaryana⁷

¹⁻⁷Universitas Pamulang
E-mail: wakhidls@gmail.com

Diterima: 20 Agustus 2023 | Direvisi: 21 Agustus 2023 | Disetujui: 21 Agustus 2023

Abstract

Inspirational and strong youth corps leadership is needed to promote and encourage active community participation in village development. However, a lack of understanding and inspirational leadership skills is an obstacle in achieving these goals. In addition, coaching and skill development for youth corps members are also needed in various aspects, such as communication, teamwork, and problem solving. Community Service Activities in the form of seminar given to Karang Taruna Jaya youth in Pasir Banen Village, Mekarjaya Village, Mande District, Cianjur Regency, West Java, seem to be the answer to this problem. From the implementation of this seminar, positive responses and impacts were obtained where the youth of Karang Taruna Jaya Kampung Pasir Banen had insight and a deep understanding of the importance of inspirational leadership in the context of the youth corps organization, as well as planning for improvements, including the development of Kampung Pasir Banen.

Keywords: Leadership; Youth Corps; Village Development

Abstrak

Kepemimpinan Karang Taruna yang inspiratif dan kuat diperlukan untuk memajukan dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan desa. Namun, kurangnya pemahaman dan kemampuan kepemimpinan yang inspiratif menjadi kendala dalam mencapai tujuan tersebut. Selain itu, diperlukan juga pembinaan dan pengembangan keterampilan anggota Karang Taruna dalam berbagai aspek, seperti komunikasi, kerja sama tim, maupun pemecahan masalah. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dalam bentuk seminar yang diberikan kepada pemuda Karang Taruna Jaya Kampung Pasir Banen, Desa Mekarjaya, Kecamatan Mande, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat berupaya menjadi jawaban atas permasalahan tersebut. Dari pelaksanaan seminar ini, didapatkan respon dan dampak yang positif dimana para pemuda Karang Taruna Jaya Kampung Pasir Banen telah memiliki wawasan dan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya kepemimpinan inspiratif dalam konteks organisasi Karang Taruna, serta perencanaan untuk peningkatan perannya guna pembangunan Kampung Pasir Banen.

Kata kunci: Karang Taruna; Kepemimpinan; Pembangunan Desa

1. PENDAHULUAN

Kemajuan suatu bangsa sangatlah ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Semakin berkualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu bangsa, maka semakin maju bangsa tersebut. Kualitas ini mencakup kemampuan akademik yang diperoleh dari pendidikan formal, keterampilan yang didapatkan dari pendidikan non formal, keahlian-keahlian yang diperoleh dari pengalaman, serta sikap moral yang menjadi karakter bagi sumber daya manusia itu sendiri.

Karenanya, pembangunan sumber daya manusia menjadi faktor kunci dalam memenangkan persaingan lokal maupun global. Penguatan sumber daya manusia guna membentuk manusia yang lebih unggul mempunyai hubungan yang erat dengan peningkatan produktivitas kerja, dalam upaya memenangkan persaingan di tengah-tengah perubahan yang berlangsung dengan begitu cepatnya di sektor bisnis, ekonomi, teknologi, politik maupun budaya.

Masalah kepemudaan yang sering kali terjadi dan dihadapi adalah adanya konflik perbedaan nilai serta sudut pandang antara generasi mereka dengan orang-orang tua, kekurangdewasaan dalam hal psikologis maupun kekurangmandirian dalam hal ekonomi. Selain itu, ada juga masalah laten yang dihadapi oleh generasi muda (Nurmalisa, 2017), yakni:

- a. Menurunnya semangat idealisme, patriotisme, dan nasionalisme.
- b. Belum seimbangya generasi muda dengan jumlah fasilitas pendidikan.
- c. Kurang pastinya masa depan yang akan mereka hadapi.
- d. Kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan.
- e. Masih terjadinya pernikahan di bawah umur.
- f. Pengaruh buruk dari pergaulan bebas.
- g. Meningkatnya kenakalan remaja.
- h. Belum lengkapnya peraturan yang melindungi dan mengembangkan generasi muda.

Masalah-masalah kepemudaan tersebut membutuhkan perhatian khusus guna terciptanya kaum muda yang mampu berperan penting dalam lahirnya sebuah peradaban bangsa Indonesia yang lebih unggul dan tangguh. Kualitas SDM Indonesia berada pada peringkat ke-87 dari 157 negara. Sementara itu, di tahun yang sama Business World menyampaikan bahwa daya saing Indonesia berada pada peringkat ke-45 dari 63 Negara. Kondisi Indonesia ini pun masih kalah jauh dari Singapura dan Malaysia yang tak lain adalah negara tetangga kita, dimana mereka masing-masing menduduki peringkat ke-13 dan ke-22. Informasi ini juga diperkuat oleh data Badan Pusat Statistik yang menjelaskan bahwa pada Februari 2022 sebanyak 39,1% tenaga kerja Indonesia masih didominasi oleh tamatan SD ke bawah, berpendidikan SMP sebesar 18,2%, SMA sebanyak 18,2% dan SMK sebesar 11,9%. Sementara tenaga kerja dengan pendidikan diploma ke atas hanya sebesar 12,6% (<https://www.ojk.go.id/>).

Oleh karenanya, penguatan strategi pembangunan bangsa dengan fokus utama di pembangunan sumber daya manusia sangatlah tepat untuk menjawab tantangan bisnis, ekonomi, teknologi, politik maupun budaya, mengingat Indonesia saat ini tengah berada dalam periode Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang menuntut sumber daya manusia Indonesia yang terampil dan unggul guna memiliki daya saing yang tinggi, sehingga memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pembangunan bangsa (Sugiarto, <https://www.setneg.go.id>).

Karang Taruna yang hadir, tumbuh, dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, ialah satu bagian penting yang perlu diperhatikan guna mencapai tujuan di atas. Mengingat komunitas sosial ini terdiri kelompok muda dengan rentang usia 16 – 30 tahun, yang tak lain adalah tulang punggung dalam pengembangan produktivitas serta merupakan sosok yang penting di dalam setiap perubahan, sehingga dalam pembangunan mereka diperlukan perencanaan realistis, terarah dan sinergi dengan perencanaan pembangunan bangsa (Srisulistiwati dan Sri R, 2012).

Kabupaten Cianjur yang terletak di provinsi Jawa Barat dan merupakan kabupaten terluas ketiga di pulau Jawa setelah Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Sukabumi, menyimpan begitu banyak potensi bagi Indonesia. Daerah dengan luas wilayah 350.148 hektar ini terbagi menjadi 83.034 Ha (23,71 %) sebagai hutan produktif dan konservasi, 58.101 Ha (16,59 %) berupa tanah pertanian lahan basah, 97.227 Ha (27,76 %) berupa lahan pertanian kering dan tegalan, 57.735 Ha (16,49 %) berupa tanah perkebunan, 3.500 Ha (0,10 %) berupa tanah dan penggembalaan, 1.239 Ha (0,035 %) berupa tambak dan kolam, 25.261 Ha (7,20 %) berupa pemukiman dan 22.483 Ha (6,42 %) berupa penggunaan lain-lain. Tak heran jika ternyata sektor pertanian dari kabupaten ini menjadi penyumbang terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Indonesia, yakni sebesar 42,80% (<https://id.wikipedia.org>. 2023).

Tidak hanya itu, kekayaan sumber daya manusia produktifnya pun menjadi salah satu modal penggerak pembangunannya, dimana sebanyak 66% penduduknya berada di rentang usia produktif (15 – 65 tahun) dengan 30% nya adalah usia muda (15 – 30 tahun). Namun gempa 5.6 skala Magnitudo yang terjadi pada November 2022 telah memberikan dampak yang amat serius. Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) setidaknya mencatat bahwa ada sebanyak 363 bangunan sekolah, 144 rumah ibadah, 16 gedung perkantoran, 3 fasilitas kesehatan dan 56.320 unit rumah warga yang rusak, lebih dari 310 orang yang meninggal, serta sekitar 500.000 orang terpaksa harus tinggal di tenda pengungsian akibat bencana alam tersebut. Tak hanya itu, kejadian ini juga telah menyebabkan luka trauma serta hilangnya kesempatan belajar bagi 169.106 remaja yang tersebar di 16 kecamatan di Kabupaten Cianjur, dan Kecamatan Mande adalah salah satunya (Taufiqurrahman, 2022; Pancawati, 2022.).

Mempertimbangkan kondisi tersebut, penting adanya untuk memberikan seminar kepemimpinan bagi para pemuda Karang Taruna di Kabupaten Cianjur, khususnya di Kampung Pasir Banen, Desa Mekarjaya, Kecamatan Mande, Kabupaten Cianjur, dengan tema “ Membangun Kepemimpinan yang Inspiratif di Karang Taruna Jaya Kampung Pasir Banen, Desa Mekarjaya, Kecamatan Mande, Kabupaten Cianjur“, yang bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperlukan pemuda Karang Taruna dalam membangun kepemimpinan yang inspiratif di tingkat desa.
- b. Meningkatkan jiwa idealisme, patriotisme, dan nasionalisme kepemudaan.
- c. Meningkatkan kreativitas dan optimisme pemuda Karang Taruna.
- d. Memperkuat andil pemuda Karang Taruna dalam pembangunan sosial ekonomi desa serta peradaban bangsa Indonesia yang lebih unggul dan tangguh.

2. METODE

Adapun metodologi yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup pendekatan kepada instansi terkait, metode observasi, dialog interaktif, penggunaan kuesioner, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk mencapai tujuan seminar.

Pendekatan Kepada Instansi Terkait

Dalam upaya untuk membangun kepemimpinan yang inspiratif di Karang Taruna Kampung Pasir Banen, pendekatan kepada instansi terkait akan dilakukan. Kontak akan dijalin dengan pemerintah desa, lembaga pendidikan, dan organisasi masyarakat lainnya untuk memperoleh perspektif yang beragam mengenai kepemimpinan inspiratif.

Observasi

Observasi langsung akan dilakukan di Karang Taruna Kampung Pasir Banen untuk memahami konteks dan dinamika komunitas. Observasi ini akan melibatkan pengamatan terhadap interaksi anggota, struktur organisasi, dan kegiatan yang telah dilaksanakan

Dialog Interaktif

Dialog interaktif akan diadakan dengan anggota Karang Taruna untuk mendengarkan pandangan mereka tentang kepemimpinan yang inspiratif. Diskusi kelompok kecil dan wawancara individual akan digunakan untuk menggali gagasan, aspirasi, dan tantangan yang dihadapi oleh anggota.

Kuesioner

Kuesioner akan disebar kepada anggota Karang Taruna untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai persepsi mereka terhadap kepemimpinan dalam organisasi. Pertanyaan dalam

kuesioner akan dirancang untuk mengukur sejauh mana anggota merasa terinspirasi oleh kepemimpinan yang ada dan apa harapan mereka terhadap kepemimpinan yang lebih inspiratif di masa depan. Data yang terkumpul akan dianalisis secara kualitatif. Transkrip dari sesi tanya jawab dan diskusi akan diuraikan dan dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema penting, pandangan yang muncul, dan pemahaman peserta tentang kepemimpinan inspiratif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan seminar Kepemimpinan yang bertemakan “Membangun Kepemimpinan yang Inspiratif di Karang Taruna Jaya Kampung Pasir Banen, Desa Mekarjaya, Kecamatan Mande, Kabupaten Cianjur” dengan peserta anggota Karang Taruna Jaya Kampung Pasir Banen, Desa Mekarjaya, pada tanggal 30 Juli 2023 berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana. Adapun Hasil kegiatan PKM ini secara garis besar mencakup beberapa komponen sebagai berikut :

a. Peningkatan Pemahaman tentang Kepemimpinan Inspiratif

Para peserta seminar mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep dan aspek-aspek pentingnya kepemimpinan inspiratif dalam konteks Karang Taruna. Diskusi dan presentasi dari berbagai pembicara telah membantu mengilustrasikan bagaimana karakteristik kepemimpinan inspiratif dapat memberikan dampak positif pada pengembangan organisasi pemuda. Hasil dari seminar ini mengindikasikan adanya peningkatan dalam pemahaman peserta tentang konsep dan elemen-elemen yang esensial dalam kepemimpinan yang inspiratif, terutama dalam konteks Karang Taruna.

Para peserta seminar pun memiliki wawasan yang lebih jelas tentang karakteristik dan perilaku yang diperlukan dalam kepemimpinan yang inspiratif, seperti integritas, komunikasi yang efektif, empati, dan kemampuan untuk memotivasi orang lain. Diskusi kelompok dan studi kasus yang dihadirkan dalam seminar membantu peserta mengaitkan konsep tersebut dengan situasi nyata di dalam Karang Taruna. Selain itu, presentasi dari berbagai pembicara yang telah memiliki pengalaman dalam kepemimpinan memberikan ilustrasi konkret tentang bagaimana kepemimpinan yang inspiratif dapat membentuk budaya kerja yang positif, merangsang kreativitas, serta menginspirasi anggota untuk berkontribusi secara aktif. Keseluruhan, peningkatan pemahaman ini memberikan dasar yang kuat bagi peserta seminar untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip kepemimpinan yang inspiratif dalam perannya di dalam Karang Taruna dan komunitas setempat.

b. Pengembangan Keterampilan Kepemimpinan yang Praktis

Seminar ini membawa dampak positif dalam pengembangan keterampilan kepemimpinan para peserta. Dengan diskusi interaktif, peserta memperoleh keterampilan praktis dalam mengelola tim, berkomunikasi secara efektif, dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul dalam situasi kepemimpinan. Seminar ini pun memiliki dampak yang sangat positif terhadap pengembangan keterampilan kepemimpinan para peserta. Melalui pendekatan diskusi interaktif yang diterapkan, para peserta berhasil mengasah dan memperoleh beragam keterampilan praktis yang sangat relevan dalam menghadapi tantangan kepemimpinan.

Diskusi dialog interaktif memungkinkan para peserta untuk secara aktif terlibat dalam simulasi dan latihan yang mengarah pada pengembangan keterampilan kepemimpinan yang konkret dan dapat diaplikasikan dalam situasi nyata. Sebagai contoh, mereka mempraktikkan teknik mengelola tim, mulai dari perencanaan dan alokasi tugas hingga mengatasi potensi konflik dan merangsang kerja sama tim. Selain itu, interaksi langsung ini juga memberi mereka

kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara efektif. Peserta belajar bagaimana mengartikulasikan visi dan tujuan dengan jelas kepada rekan tim, serta mendengarkan dengan empati untuk memahami pandangan dan harapan mereka.

Tantangan-tantangan yang mungkin muncul dalam situasi kepemimpinan juga menjadi fokus dari seminar ini. Para peserta diajarkan cara menghadapi tantangan dengan solutif dan kreatif, serta membangun pemahaman tentang bagaimana peran seorang pemimpin dapat mempengaruhi hasil akhir. Ini menciptakan dasar yang kuat bagi peserta untuk mengatasi hambatan-hambatan yang mungkin mereka temui dalam peran kepemimpinan. Secara keseluruhan, seminar ini berhasil memberikan pendekatan praktis yang memungkinkan peserta untuk mengembangkan dan meningkatkan keterampilan kepemimpinan yang esensial, yang dapat diaplikasikan dalam berbagai konteks organisasi, termasuk Karang Taruna dan komunitas sekitarnya.

c. Peningkatan Keterlibatan dalam Karang Taruna

Hasil seminar tercermin dalam bentuk peningkatan keterlibatan peserta dalam kegiatan dan inisiatif yang berkaitan dengan Karang Taruna. Selama seminar, terlihat bahwa peserta semakin aktif dalam berpartisipasi dalam berbagai aktivitas, seperti diskusi interaktif dan sesi berbagi pengalaman. Melalui interaksi ini, mereka memiliki kesempatan untuk saling berkolaborasi dan memberikan dukungan satu sama lain. Proses diskusi dan berbagi pengalaman membantu menciptakan lingkungan yang inklusif dan terbuka, yang pada akhirnya membangkitkan semangat baru dalam berpartisipasi secara aktif dalam berbagai inisiatif komunitas.

Peningkatan ini juga menunjukkan bahwa para peserta seminar telah mengalami pergeseran dalam persepsi mereka terhadap peran mereka dalam Karang Taruna. Mereka tidak hanya melihat diri mereka sebagai anggota biasa, tetapi sebagai bagian yang aktif dan berkontribusi dalam pengembangan komunitas. Semangat kolaborasi yang diperlihatkan oleh peserta dapat menjadi aset berharga dalam membawa perubahan positif dalam lingkungan sekitar, karena hal ini mendorong terbentuknya ikatan yang kuat antara anggota Karang Taruna dan membuka peluang untuk inovasi dan upaya bersama dalam mencapai tujuan komunitas.

d. Kesadaran akan Pentingnya Kolaborasi

Seminar ini berhasil meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya kolaborasi dalam membangun kepemimpinan yang inspiratif. Para peserta menyadari bahwa bekerja bersama dengan ide dan pandangan yang beragam dapat menghasilkan solusi yang lebih inovatif dan dapat menginspirasi lebih banyak orang.

e. Peran Inspiratif dalam Komunitas

Hasil seminar mencerminkan perubahan positif dalam pandangan peserta terhadap peran mereka dalam komunitas. Para peserta semakin merasa memiliki tanggung jawab untuk menjadi pemimpin yang mampu menginspirasi orang lain, bukan hanya dalam Karang Taruna, tetapi juga dalam masyarakat secara keseluruhan.

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan PKM yang dikemas dalam bentuk seminar dengan tema "Membangun Kepemimpinan yang Inspiratif di Karang Taruna Jaya Kampung Pasir Banen, Desa Mekarjaya, Kecamatan Mande, Kabupaten Cianjur" telah berhasil memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya kepemimpinan inspiratif dalam konteks organisasi pemuda seperti Karang Taruna. Dari hasil pelaksanaan seminar ini, diperoleh kesimpulan :

- a. Seminar ini telah menggarisbawahi pentingnya kepemimpinan yang inspiratif dalam menggerakkan organisasi pemuda. Kepemimpinan inspiratif mampu memotivasi anggota untuk berkontribusi secara aktif, berinovasi, dan berkomitmen terhadap tujuan bersama, sehingga menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis.
- b. Seminar ini telah menggambarkan peran vital yang dimainkan oleh Karang Taruna dalam membentuk kepemimpinan inspiratif di tingkat masyarakat lokal. Sebagai wadah pembinaan pemuda, Karang Taruna memiliki potensi untuk menciptakan pemimpin-pemimpin muda yang berkualitas dan dapat memberikan dampak positif pada komunitas.
- c. Melalui seminar ini, telah terungkap karakteristik utama kepemimpinan inspiratif, seperti empati, integritas, kemampuan berkomunikasi yang baik, dan kemampuan untuk memotivasi dan memberdayakan anggota. Kepemimpinan yang berfokus pada pemberdayaan individu dapat menciptakan lingkungan di mana setiap anggota merasa dihargai dan memiliki peran aktif.
- d. Seminar ini berhasil menyoroti pentingnya partisipasi aktif anggota dalam membentuk kepemimpinan yang inspiratif. Diskusi dan pertukaran gagasan antara peserta seminar memberikan peluang untuk merangsang kreativitas dan pemikiran inovatif dalam mengembangkan kepemimpinan yang efektif.
- e. Hasil dari seminar ini menggarisbawahi bahwa kepemimpinan inspiratif memiliki dampak yang positif pada komunitas. Kepemimpinan yang mampu mengarahkan energi pemuda untuk melakukan kegiatan positif dan memberdayakan masyarakat lokal dapat membantu dalam pembangunan berkelanjutan.
- f. Seminar ini juga memberikan pandangan tentang langkah-langkah konkret yang dapat diambil untuk mengimplementasikan konsep kepemimpinan inspiratif dalam organisasi pemuda seperti Karang Taruna. Langkah-langkah ini melibatkan pengembangan pelatihan kepemimpinan, *mentorship*, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan kepemimpinan yang inklusif.

Seminar ini juga memberikan pandangan yang dalam tentang pentingnya kepemimpinan yang inspiratif dalam konteks organisasi pemuda, khususnya di Karang Taruna Jaya Kampung Pasir Banen. Dengan memahami karakteristik dan implikasi dari kepemimpinan yang inspiratif, komunitas kepemudaan di Kampung Pasir Banen dapat terus bergerak maju melalui partisipasi aktif anggota dan upaya kolektif dalam mencapai tujuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarita, B. 2013. Profesionalisme, Esensi Kepemimpinan, dan Manajemen Organisasi. *GENERASI KAMPUS*, 6 (2).
- Ambarwati, A., & Raharjo, S. T. 2018. Prinsip Kepemimpinan Character of A Leader pada Era Generasi Milenial. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 2 (2), 114–127.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Cianjur. 2019. Kabupaten Cianjur dalam Angka 2019. BPS Kabupaten Cianjur.
- Bintari, P. N., & Darmawan, C. 2016. Peran pemuda sebagai penerus tradisi sambatan dalam rangka pembentukan karakter gotong royong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 25(1), 57–76.
- Catio, Mukhlis, Sarwani dan Ruknan. 2020. Manajemen Sumber Daya Manusia. Indigo Media

- Direktorat Kesejahteraan Anak dan Keluarga. 1987. Pedoman Pembinaan Program dan Kegiatan Karang Taruna. Dirjen Rehabilitasi dan Pelayanan Sosial.
- Dirjen Bina Kesejahteraan Sosial RI. 1987. Buku Pedoman Karang Taruna Jakarta.
- Fitriani, F. 2017. Pelatihan Dasar Kepemimpinan (Ldk) Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Musamus. *Societas: Jurnal Ilmu Administrasi dan Sosial*, 6(1), 62-77.
- Hapsila, Angga. 2019. Seminar Manfaat Organisasi Bagi Mahasiswa Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indragiri (Stie-I) Rengat, *Values: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Vol. 1 No. 1*.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara.
- Hidayat, S. 1978. *Pembinaan Generasi Muda*. Studi Group.
- <https://id.wikipedia.org>. 2023. Kabupaten Cianjur. Diakses pada 14 Juni 2023. https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Cianjur
- <https://www.ojk.go.id>. 2023. KADIN dalam Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Indonesia. Diakses pada 5 Juni 2023. [https://www.ojk.go.id/ojk-institute/id/news/read/1106/kadin-dalam-peningkatan-kualitas-sumber-daya-manusia-indonesia#:~:text=Perkembangan%20Kondisi%20Sumber%20Daya%20Manusia,10%20persen%20\(Februari%202022\)](https://www.ojk.go.id/ojk-institute/id/news/read/1106/kadin-dalam-peningkatan-kualitas-sumber-daya-manusia-indonesia#:~:text=Perkembangan%20Kondisi%20Sumber%20Daya%20Manusia,10%20persen%20(Februari%202022)).
- Kartono, Kartini, 1998. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Abnormal Itu?* Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, M., Sutrisno, S., Paeno, P., Harjianto, P., & Winata, H. (2020). Penyuluhan Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Pengembangan Karang Taruna Mekarsari Rumpin Bogor. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 2(2), 142-146.
- Nurmalisa, Yunisca. 2017. *Pendidikan Generasi Muda*. Media Akademi.
- Pancawati, M B Dewi. 2022. Dampak Gempa Cianjur terhadap Ekosistem Pendidikan. Diakses pada 14 Juni 2023. <https://www.kompas.id/baca/riset/2022/12/04/dampak-gempacianjur-terhadap-ekosistem-pendidikan>
- Puspa Dewi, Tomy Fitrio, Angga Hapsila, Yudha Remova, Hasanah Yaspita, Airine Yulianda. 2022. Konsep Etika Dan Kepemimpinan Desa Di Desa Binaan , *VALUES: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat: Vol. 4 No. 2*.
- Putri, Miskah Syifa. 2022. Karang Taruna: Pengertian, Fungsi, hingga Dasar Hukumnya. Diakses pada 17 Agustus 2023. <https://mediaindonesia.com/humaniora/491968/karang-taruna-pengertian-fungsi-hingga-dasar-hukumnya>
- Sartono, Suwarniyati. 1985, *Pengukuran Sikap Masyarakat terhadap Kenakalan Remaja*. Laporan penelitian UI - Jakarta.
- Simanjuntak, B dan Pasaribu IL. 1990. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Tarsit
- Srisulistiowati, Dwi Budi dan Sri Rejeki. 2022. Pelatihan Membuat Rencana Bisnis pada Remaja Karang Taruna Bocah Sawah Bekasi. *Jurnal of Computer Science Contributions (JUCOSCO)* 2 (1): 27 - 36.
- Tambunan, Toman Sony. 2015. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Graha Ilmu.